

IMPLEMENTASI METODE Wafa DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACAAN DAN HAFALAN AL-QUR`AN

¹Arif Rahman Hakim, ²Muhaemin, ³Bulu`

Pascasarjana IAIN Palopo

E-mail: 4rifrahma@gmail.com

Abstract

This thesis discusses the implementation of the Wafa method in improving students' ability to read and memorize the Qur'an: To describe and analyze the implementation of the Wafa method in learning the Qur'an at SMPIT Insan Madani Palopo ; Analyzing the impact of the Wafa method on students' ability to read and memorize the Al-Qur'an; Describe efforts to optimize the Wafa method in improving students' ability to read and memorize the Al-Qur'an. This type of research is a qualitative approach. Data sources consist of two types: primary data obtained from interviews with school principals, teachers and students at SMPIT Insan Madani Palopo and secondary data consisting of school documents, teacher documents, theoretical reviews and scientific works. Research instruments include interview guidelines, observation and documentation. Data analysis involves data reduction, data presentation and drawing conclusions. Research Findings: The implementation of the wafa method highlights a holistic approach in learning the Al-Qur'an. From group division based on ability level, the classical imitative reading learning model, implementing learning using the 5P method, to standardized wafa assessments, this method allows adaptation to students' backgrounds, leading to deeper understanding. The application of the wafa method has had a significant impact on students' abilities. From the introduction of contextual hijaiyah letters to improvements in reading with good recitation, as well as achievements in memorizing the Al-Qur'an, this method plays a crucial role in deepening students' understanding of the Al-Qur'an. Optimization steps taken include teacher qualification and training, additional guidance for students, Qur'an mukhayyam, as well as reward giving strategies to improve the quality of learning.

Keywords: Implementation, Wafa Method, Students' Al-Qur'an Reading and Memorizing Ability

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Implementasi metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an. Tujuan Penelitian: Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Insan Madani Palopo; Menganalisis dampak metode Wafa terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa; Mendeskripsikan upaya optimalisasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Jenis penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Sumber data terdiri dari dua jenis: data primer yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di SMPIT Insan Madani Palopo dan data sekunder yang terdiri dari dokumen sekolah, dokumen guru, tinjauan teori dan karya ilmiah. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan Penelitian: Implementasi metode wafa menonjolkan pendekatan yang holistik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dari pembagian kelompok berbasis level kemampuan, model pembelajaran baca tiru klasikal, pelaksanaan pembelajaran dengan

metode 5P, hingga penilaian wafa yang terstandarisasi, metode ini memungkinkan adaptasi terhadap latar belakang siswa, mengarah pada pemahaman yang lebih dalam. Penerapan metode wafa telah membawa dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa. Dari pengenalan huruf hijaiyah yang kontekstual hingga peningkatan dalam membaca dengan tajwid yang baik, serta pencapaian dalam hafalan Al-Qur'an, metode ini memainkan peran krusial dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Langkah-langkah optimalisasi yang dilakukan yaitu melakukan kualifikasi dan pelatihan guru, bimbingan tambahan untuk siswa, mukhayyam Qur'an, serta strategi pemberian *reward* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: *Implementasi Metode Wafa, Kemampuan Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Siswa*

PENDAHULUAN

Hasil riset Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) mencatat sekitar 65% masyarakat Indonesia buta aksara Al-Qur'an Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) menilai bahwa permasalahan tersebut harus menjadi perhatian bagi semua kalangan.¹ Oleh karena itu, fokus yang sangat penting saat ini adalah pada peningkatan kemampuan umat Islam dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Ini melibatkan upaya penyediaan pendidikan agama yang berkualitas, pelatihan dalam membaca Al-Qur'an, serta dukungan penuh dan akses terhadap sumber daya untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan masyarakat.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat membaca Al-Qur'an di Indonesia diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian saat mempelajari bacaan Al-Qur'an, sehingga mereka membutuhkan pendekatan khusus yang sesuai dengan kemampuan individu mereka.² Selain itu kekurangan dalam pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan beragam metode yang menarik dan efektif dalam pengajaran Al-Qur'an menjadi halangan dalam proses pembelajaran.³ Salah satu faktor krusial yang mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah pendekatan metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Dalam konteks pentingnya penerapan metode pengajaran yang cocok, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengindikasikan bahwa kegagalan dalam proses pengajaran sering kali terjadi akibat pemilihan metode yang kurang sesuai, hal ini dapat mengakibatkan kurangnya antusiasme dalam kelas dan menghambat kreativitas siswa karena metode yang dipilih tidak cocok dengan karakteristik siswa serta tidak mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.⁴

¹Novita Intan & Agus Yulianto, "65 Persen Masyarakat Indonesia Buta Huruf Alquran" *Republika.co.id* 17 Jan 2018, <https://khazanah.republika.co.id/berita/p2oodi396/65-persen-masyarakat-indonesia-buta-huruf-alquran>. Diakses pada tgl 17 Juli 2032.

²Muttahir, Muhammad & Rochmawati, Eny. "Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Anak Autis. Mudarrisa." (*Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2021), h. 41.

³Rizqa Putri Mauliya. "Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di Smp It Harapan Bunda Purwokerto". (Skripsi, 2020), h. 4.

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), h. 86.

Tidak dapat diabaikan betapa pentingnya penggunaan metode dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an karena metode ini memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan metode yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.⁵ Metode yang dimaksud penulis adalah suatu cara yang dipakai dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, sehingga seseorang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar. Seiring waktu berjalan, banyak metode pembelajaran baru yang muncul dengan inovasi-inovasi yang menawarkan keunggulan khusus, terutama yang lebih menarik dari pada metode-metode tradisional yang telah ada sebelumnya. Salah satu inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode wafa.

Metode Wafa mengadopsi pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang terfokus pada pemanfaatan otak kanan secara holistik, yang cenderung inklusif, terpadu, mudah, dan menghibur. Otak kanan dianggap sebagai sumber kreativitas, imajinasi, gerakan, dan kebahagiaan emosional, yang secara efisien mempercepat pemahaman informasi baru dan membentuk ingatan jangka panjang. Selain mendukung otak kanan, metode ini juga mengintegrasikan prinsip-prinsip otak kiri, terutama melalui pengulangan untuk memperoleh penyerapan dan ingatan jangka pendek. Metode Wafa menawarkan lima program unggulan, yaitu 1) Tilawah dan Menulis, 2) Tahfidz, 3) Tarjamah, 4) Tafkhim, dan 5) Tafsir. Setiap program dirancang untuk memberikan pemahaman yang holistik terhadap Al-Qur'an. Pendekatan Metode Wafa dapat dikenali melalui penerapan konsep *Quantum Teaching*, yang mengadopsi pendekatan otak kanan dengan cara asosiatif dan imajinatif dalam proses pembelajaran.⁶

Penerapan *Quantum Teaching* memanfaatkan beragam media pembelajaran yang menarik, seperti contohnya buku demonstrasi Wafa dalam ukuran besar, kartu flash berwarna yang berisi gambar huruf hijaiyyah disertai kata-kata terstruktur, dan penyajian suara murotal surat-surat Al-Qur'an melalui speaker wafa. Aspek-aspek permainan, tepuk tangan, lagu, dan siroh juga dimasukkan sebagai bentuk interupsi dalam proses pembelajaran untuk menjaga semangat dan keceriaan siswa selama belajar.⁷ Dengan kehadiran metode Wafa sebagai sebuah inovasi dalam pendekatan pembelajaran, diharapkan bahwa metode ini dapat diterapkan secara meluas untuk semua kalangan masyarakat. Tujuan dari penerapan ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kedekatan dan keterampilan dalam memahami Al-Qur'an.

⁵Makhyaruddin Deden, Nikmat Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta Selatan : PT. Mizan Publika 2014), h. 6-10.

⁶Tim Wafa, Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan, (Surabaya: Kualita Mediatama, 2017), h. 1.

⁷Rizqa Putri Mauliya. "Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di Smp It Harapan Bunda Purwokerto". h. 4.

Peneliti memilih SMPIT Insan Madani Kota Palopo sebagai objek penelitian, sebuah institusi pendidikan Islam terintegrasi yang menerapkan metode Wafa dalam proses pengajaran Al-Qur'an. Melalui observasi di sekolah tersebut, teridentifikasi berbagai tantangan menarik. Beberapa diantaranya adalah siswa yang belum memperoleh pemahaman yang memadai dalam bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Disisi lain, siswa yang telah mampu membaca Al-Qur'an belum sepenuhnya memperhatikan aspek-aspek penting seperti makharijul huruf, fashahah, tajwid, panjang dan pendeknya bacaan. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Permasalahan ini muncul karena siswa berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, siswa bukan hanya dari alumni SDIT, namun juga dari sekolah dasar umum lainnya.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Madani Palopo telah mengadopsi metode Wafa dalam mengajar Al-Qur'an. Metode ini dilihat lebih efisien dibandingkan dengan pendekatan lainnya, dan orang tua siswa juga menerima metode wafa dengan antusiasme yang tinggi. SMPIT Insan Madani Kota Palopo memiliki keunggulan yang signifikan, salah satunya terlihat pada integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sekolah. Standar isi mereka tidak hanya berfokus pada materi pelajaran, tetapi juga berusaha menggabungkan nilai-nilai Islam dalam kurikulumnya. Di samping itu, dalam proses kelulusan, evaluasi terhadap keyakinan (akidah) siswa juga dijadikan pertimbangan penting. Sekolah ini tidak hanya menekankan penguasaan mata pelajaran, melainkan juga menuntut pemahaman yang mendalam terhadap Islam, termasuk pemahaman Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an di sini bukan hanya sebatas bisa membaca dan menghafal, namun siswa juga didorong untuk memahami dan menulis huruf dengan benar serta baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang memiliki sifat kualitatif. Penelitian ini penulis berusaha menjelaskan implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Insan Madani Palopo. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ditemukan diverifikasi dengan menggunakan teknik triangulasi. Metode yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini meliputi: Reduksi data, jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup signifikan, bersifat kompleks dan rumit sehingga diperlukan analisis data dengan cepat melalui proses reduksi. Mereduksi data berarti mencari tema atau pola, memilih hal yang penting dan memfokuskan pada mereka.⁸ Setelah reduksi data tahap berikutnya yakni penyajian data, pada penelitian ini data disajikan menggunakan tabel serta narasi singkat atau teks deskriptif.⁹ Melalui hal tersebut pendekatan ini memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, h.247.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, h. 249.

dan memudahkan dalam perencanaan langkah berikutnya. Setelah data disajikan, langkah berikutnya adalah menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini dapat berupa penjelasan atau gambaran yang lebih jelas tentang suatu objek yang sebelumnya belum begitu jelas, mungkin dalam bentuk hubungan sebab-akibat, interaksi, atau teori yang diajukan.¹⁰ Artinya, hasil pertama yang diambil dari penelitian ini bersifat sementara dan dapat berubah jika dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik tersebut. Perubahan kesimpulan diperlukan apabila pada akhirnya kesimpulan di awal tidak didukung dengan bukti yang kuat dan konsisten yang ditemukan selama proses pengumpulan data, namun sebaliknya apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat melakukan pengumpulan data kembali di lapangan, maka kesimpulan yang dihasilkan akan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di SMPIT Insan Madani Palopo

Implementasi metode wafa pada proses pelajaran Al-Qur'an di SMPIT Insan Madani Palopo mencerminkan pendekatan yang holistik dalam pembelajaran Qur'an yang mencakup strategi pembagian kelompok, model pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian Wafa.

a. Pembagian kelompok pembelajaran al-Qur'an

Alasan pengelompokan siswa didasarkan pada realitas bahwa siswa mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda. Pertumbuhan dan perkembangan siswa satu dengan yang lainnya bervariasi. Tujuannya adalah agar perkembangan siswa yang cepat tidak mengganggu siswa yang lambat, dan sebaliknya (yaitu siswa yang lambat tidak menghambat siswa yang cepat). Oleh karena itu, dilakukanlah pengelompokan siswa. Tidak jarang dalam pengajaran yang menggunakan sistem klasikal, siswa yang lambat tidak mampu mengejar siswa yang cepat. Oleh karena itu, pengelompokan siswa menjadi penting dan harus diperhatikan dengan baik karena akan memengaruhi jalannya proses pembelajaran dan keberhasilan mencapai hasil belajar yang optimal.

Pengelompokan siswa menurut Ali Imron: Pengelompokan, atau grouping, adalah proses penggolongan siswa berdasarkan karakteristik individu mereka. Pengelompokan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa berada dalam kondisi yang serupa, sehingga memudahkan pemberian layanan yang sesuai. Kondisi serupa ini dapat mempermudah proses pengajaran. Oleh karena itu, pengelompokan (grouping) ini sering disebut dengan pengklasifikasian (classification).¹¹

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 249-253.

¹¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 97.

Pembagian kelompok metode wafa di SMPIT Insan Madani Palopo menggambarkan pengelompokan pembelajaran Al-Qur'an yang berbeda dengan pengelompokan mata pelajaran lainnya. Pengelompokan ini didasarkan pada tingkat wafa yang mencerminkan kemampuan siswa dan memungkinkan adanya pembelajaran lintas kelas. Pengelompokan ini dipandu oleh hasil tes bacaan Al-Qur'an, yang digunakan sebagai kriteria untuk mengkategorikan siswa ke dalam kelompok tilawah, tajwid, dan ghorib. Tes ini membantu dalam mempermudah pengelompokan, yang terdiri dari 11-12 siswa yang diajarkan oleh satu guru Qur'an. Dengan keberagaman latar belakang siswa termasuk berbagai tingkat pendidikan sebelumnya, metode ini memungkinkan penyesuaian yang sesuai dengan kemampuan siswa.

b. Model pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang diterapkan oleh guru mulai dari awal hingga akhir. Model ini mencakup pendekatan, strategi, metode, teknik, serta taktik yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran.

Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang mana didalamnya mencakup strategi, metode, teknik, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.¹²

Dalam rangka pembelajaran Al-Qur'an pendekatan utama yang diterapkan adalah melalui model Baca Tiru dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Metode ini memberikan landasan yang kokoh untuk pemahaman siswa terhadap konsep Al-Qur'an. Penggunaan Baca Tiru dilakukan secara konvensional, dimana guru secara sistematis menyampaikan materi secara bertahap, dan mengulang-ulangnya untuk memastikan pemahaman yang merata di antara semua siswa. Selain itu, terdapat juga metode penilaian seperti Baca Simak Privat dan Baca Simak Klasikal. Dalam baca simak klasikal siswa diberi kesempatan untuk membaca di depan guru, sementara siswa lainnya mendengarkan dan mencatat, sedangkan dalam baca simak klasikal siswa membaca dan guru serta siswa lainnya mendengarkan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya mencakup pemahaman teks secara mendalam namun memberikan ruang bagi siswa untuk melatih keterampilan membaca, mendengarkan dan menulis dalam suasana pembelajaran yang terstruktur.

c. Implementasi metode wafa dalam pembelajaran al-Qur'an

Siswa siap untuk belajar karena mereka memiliki minat terhadap keuntungan dan kepuasan pribadi yang diperoleh melalui pengalaman belajar.¹³ Minat yang besar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar. Jika materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan

¹²Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (UNISSULA Press : Semarang, 2013), h. 16.

¹³Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 2, terj. Meitasari Tjandrasa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.114.

minat siswa, maka proses pembelajaran tidak akan efektif karena kekurangan daya tarik. Minat belajar merupakan keinginan kuat yang disadari atau disengaja, yang melibatkan aktivitas visual, pemikiran, psikolinguistik, dan metakognisi dalam menerjemahkan simbol tulisan (huruf) menjadi kata-kata lisan.¹⁴

Siswa kurang berminat belajar Al-Qur'an karena kurangnya daya tarik dari metode pembelajaran yang digunakan, baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan data yang diperoleh, untuk mengatasi masalah ini, guru di SMPIT Insan Madani Palopo memutuskan untuk menggunakan metode Wafa sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an. Metode wafa dipilih karena pendekatan ini dianggap komprehensif, mudah diterapkan, dan menyenangkan bagi siswa sehingga lebih menarik perhatian mereka.

Dalam metode wafa menggunakan media pembelajaran yang menarik, model pembelajaran yang menyenangkan, dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk remaja. Media pembelajaran dalam metode wafa ini mencakup, alat peraga, gambar sesuai tema, dan buku tilawah, tajwid dan ghorib, yang semuanya dirancang untuk membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan meliputi model klasikal dan privat strategi pembelajaran yang digunakan dalam metode wafa disesuaikan dengan gaya belajar siswa, yang terdiri dari tiga jenis: visual, auditorial, dan kinestetik.

Sesuai dengan kurikulum metode wafa Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa menggunakan 5P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan) yang dipergunakan untuk semua jenjang, dari KB, TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga orang dewasa atau umum.¹⁵

P1: Pembukaan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri siswa, memikat perhatian mereka, dan memuaskan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku). Tahapan ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan tahap-tahap berikutnya. Strategi yang digunakan mencakup tanya kabar, pertanyaan menantang, penggunaan video atau film, cerita, nasyid atau nyanyian, presentasi visual, dan tebak-tebakan.

P2: Pengalaman merupakan rangsangan yang diberikan kepada siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu mereka sebelum memperoleh materi yang dipelajari. Dengan demikian, siswa akan mengalami kegiatan konkret yang dapat memperkuat daya ingat terhadap materi yang diberikan. Strategi yang digunakan mencakup pertanyaan terstruktur, simulasi atau demonstrasi langsung oleh siswa, serta penggunaan nasyid atau cerita analogis.

¹⁴Abdul Wahab, *Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*, 17.2 (2020), h. 162-70.

¹⁵Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2017), h. 21.

P3: Pengajaran adalah tahapan dimana guru memberikan materi pelajaran secara bertahap, diulang-ulang, dan diacak. Terdapat dua tahap dalam strategi pengajaran. Tahap pertama melibatkan Penanaman Konsep (PK), dimana guru memberikan contoh pokok bahasan secara langsung atau menggunakan kartu peraga secara bertahap, diulang-ulang, dan diacak, misalnya materi "mim sukun". Tahap kedua melibatkan baca-tiru (talaqqi), di mana guru membimbing siswa dalam membaca dan menirukan halaman latihan pada buku ajar atau peraga besar.

P4: Penilaian Ulangi adalah tahap di mana dilakukan penilaian terhadap materi yang telah diajarkan pada tahap sebelumnya, yaitu demonstrasi. Strategi yang digunakan mencakup Baca-Simak Klasikal (BSK), di mana satu siswa membaca dan yang lainnya menyimak, serta Baca-Simak Privat (BSP), di mana satu siswa membaca, guru menyimak, dan kemudian menulis atau melakukan murojaah.

P5: Penutupan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mereview materi, memberikan penghargaan dan pujian, serta memberikan motivasi untuk tetap semangat di akhir pembelajaran. Strategi yang digunakan mencakup melakukan review, menyampaikan pernyataan yang mengesankan, ujian, nyanyian/nasyid, cerita, mengucapkan yel-yel, dan pantun.¹⁶

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutupan (5P) Pada tahap pembukaan, rutinitas seperti menyampaikan salam, doa, absensi gemar mengaji, dan kegiatan Alpha Zone dilaksanakan untuk mempersiapkan pikiran siswa. Kegiatan inti memperkenalkan konsep baru melalui Baca Tiru, diikuti dengan penilaian menggunakan metode baca simak privat dan baca simak klasikal. Bagian penutup mencakup rangkuman materi, motivasi dan doa penutup. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut diarahkan guna memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam pembahasan yang lebih mendalam, proses pembelajaran Qur'an dengan metode 5P menekankan pada pengalaman menyeluruh siswa, pengenalan konsep yang matang, serta evaluasi yang holistik, semuanya diarahkan untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif terhadap ajaran Al-Qur'an.

d. Penilaian Metode Wafa

Ada tiga istilah atau konsep dalam dunia pendidikan atau pembelajaran yang sangat berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Pengukuran merupakan suatu proses pemberian angka terhadap proses dan hasil pembelajaran berdasarkan ukuran, aturan, atau formulasi tertentu yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam rangka memberikan penilaian, yaitu berupa keputusan terhadap proses dan hasil belajar. Evaluasi merupakan suatu proses menentukan nilai atau memberikan pertimbangan

¹⁶Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*, h. 23.

mengenai nilai dan makna proses dan hasil pembelajaran, yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran pembelajaran.¹⁷

Penilaian adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan¹⁸

Penilaian dalam proses pembelajaran Qur'an menggunakan metode wafa dilakukan melalui evaluasi harian oleh guru-guru yang bertanggung jawab. Selain hal tersebut ada pula penilaian yang dilakukan oleh koordinator Qur'an untuk menentukan kenaikan jilid atau tingkat setelah siswa menyelesaikan sejumlah bab atau jilid tertentu. Tujuan dari tes ini adalah untuk menormalkan atau menyamakan bacaan siswa agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sebagai kesimpulan mengenai penerapan metode wafa pada pembelajaran Qur'an di SMPIT Insan Madani Palopo menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam membagi kelompok, memilih model pembelajaran, dan melakukan penilaian yang memadai. Dengan fokus pada pemahaman konsep, keterlibatan siswa, dan peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an, metode ini memberi kesempatan siswa dengan latar belakang berbeda untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Hal ini memberikan gambaran tentang keseriusan dalam memberikan pendidikan yang holistik dan personal kepada setiap siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

2. Dampak Metode Wafa Terhadap Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMPIT Insan Madani Palopo

Menurut Pupuh Fathurrahman sebagaimana dikutip oleh Suyadi, metode diartikan sebagai langkah atau tindakan yang diambil oleh guru untuk mencapai target pendidikan spesifik. Metode mencakup langkah-langkah yang diterapkan agar terwujudnya rencana yang telah disusun kedalam praktik dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian metode menjadi alat untuk menerapkan strategi yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu metode memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses tersebut.¹⁹ Metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an telah memberi dampak yang signifikan pada kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Madani Palopo. Beberapa temuan dari penelitian ini diantaranya peningkatan kemampuan membaca lancar dengan kaidah tajwid yang baik serta mampu dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.

¹⁷Dirman dan Cich Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2014), h. 7.

¹⁸Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematik*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), h. 5.

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2012), h. 59.

a. Bacaan Al-Qur'an

Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an; Meskipun mayoritas siswa menunjukkan kemahiran dalam membaca Al-Qur'an namun ada beberapa diantara mereka masih menghadapi kesulitan tertentu, seperti pengucapan bunyi dengung atau penekanan yang tepat. Kendati demikian, untuk meningkatkan kelancaran dan kesempurnaan dalam membaca, latihan terus-menerus menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan. Dengan demikian proses pembelajaran akan melibatkan upaya yang berkelanjutan untuk mengatasi hambatan tersebut dan memperbaiki keterampilan bacaan Al-Qur'an secara menyeluruh. Kemampuan Tajwid dan Kefasihan siswa; Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kefasihan siswa dalam pengucapan huruf dan penerapan tajwid. Meskipun demikian, beberapa aspek khusus seperti identifikasi bunyi serupa, pengaturan panjang-pendek bacaan, dan kelancaran membaca tanpa kesulitan mental masih memerlukan latihan dan perhatian lebih mendalam.

b. Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Qur'an

Sekolah mengimplementasikan program pembelajaran perbaikan bacaan Qur'an (Tahsin) dan penghafal Qur'an (Tahfidzul Qur'an) sebagai bagian dari upaya untuk memperdalam pemahaman dan menciptakan kecintaan pada Al-Qur'an. Program ini dirancang untuk mengkultivasi kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kapasitas individual siswa, dengan target minimal hafalan tiga juz tertentu sebelum mereka menyelesaikan program sekolah. Tujuan lebih dalam dari program ini adalah untuk memastikan bahwa siswa bukan sekadar memahami dan menghafal ayat Al-Qur'an tetapi harus menginternalisasikan ajaran islam dan nilai-nilai yang ada didalamnya sebagai bagian integral dari kehidupan mereka.

c. Kompetensi Gemar Membaca

Metode Wafa tidak hanya menitikberatkan pada upaya mengembangkan gemar membaca Al-Qur'an sebagai suatu keterampilan dasar, tetapi juga melibatkan implementasi sistem kartu prestasi sebagai alat pemantauan pembacaan Al-Qur'an siswa di lingkungan rumah. Sistem ini dirancang untuk memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai sejauh mana siswa menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian integral dari rutinitas sehari-hari mereka. Dalam pendekatan ini, guru memiliki peran aktif dalam mengevaluasi dan memberikan tugas tambahan kepada siswa yang belum melaksanakan kegiatan membaca di rumah. Hal ini dilakukan sebelum sesi pembelajaran dimulai, memastikan bahwa pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya menjadi tujuan sekolah akan tetapi menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkesinambungan di dalam dan di luar kelas.

d. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Disamping drari fokus membaca Al-Qur'an metode ini juga mencakup pengembangan kemampuan menulis huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-Qur'an. Walaupun kemampuan menulis huruf sudah mencapai tingkat yang memadai namun penulisan dalam kaidah khat naskhi belum sepenuhnya sesuai dengan standar. Hal ini mencerminkan bahwa terdapat peluang untuk melakukan

perbaikan dan peningkatan dalam aspek penulisan huruf yang lebih mendalam dan terstandarisasi, sehingga siswa dapat mencapai tingkat kecakapan yang lebih tinggi dalam seni tulis Al-Qur'an.

Secara keseluruhan dapat dipahami bahwa metode wafa mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Mulai dari pengenalan huruf, perbaikan dalam pengucapan dengan tajwid yang baik, hingga kemampuan menulis, metode ini memberi andil yang sangat berarti dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik. Meski demikian masih ada beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut agar mencapai tingkat yang lebih baik lagi pada pembelajaran Al-Qur'an.

3. Upaya Optimalisasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal al-Qur'an Siswa di SMPIT Insan Madani Palopo

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Insan Madani Palopo teridentifikasi beberapa faktor yang berperan sebagai pendukung dan penghambat, pengenalan terhadap faktor-faktor ini menjadi krusial untuk memahami dinamika pembelajaran. Sebagai respon terhadap temuan ini, sejumlah langkah-langkah optimalisasi telah diimplementasikan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran, langkah-langkah ini mencerminkan upaya yang lebih dalam dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Berikut langkah-langkah optimalisasi yang telah diambil oleh pihak SMPIT Insan Madani Palopo:

a. Optimalisasi Kualifikasi dan Pelatihan Guru

Menurut E. Mulyasa Istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para siswa dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.²⁰

Menurut Sulaini, untuk mencapai tujuan pendidikan seorang guru harus memenuhi persyaratan yang mendasar, yang mencakup:

- 1) Persyaratan Syakhshiyah (memiliki kepribadian yang dapat diandalkan)
- 2) Persyaratan Ilmiah (memiliki pengetahuan yang kuat dan mendalam)
- 3) Persyaratan Idhafiyah (mampu memahami, menghayati, dan meresapi kondisi individu yang dihadapinya, sehingga dapat menyelaraskan diri dengan mereka untuk mendorong siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan).²¹

Pentingnya kualifikasi dan pelatihan bagi guru menjadi sorotan utama dalam upaya optimalisasi pembelajaran, langkah-langkah konkret yang telah diambil mencakup persyaratan sertifikasi bagi guru Qur'an menggunakan metode wafa. Pelaksanaan pelatihan rutin setiap hari senin serta

²⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Rosada Karya, 2006), h. 37.

²¹Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. Ke-1, h. 129.

diselenggarakan mukhayyam Qur'an (kemah Al-Qur'an) untuk staf pengajar setiap tahunnya. Keterlibatan sekolah dalam menyelenggarakan program-program ini menegaskan komitmen mereka dalam memastikan bahwa guru memiliki kualifikasi dan keterampilan yang memadai untuk mendukung pengalaman pembelajaran yang optimal bagi siswa. Upaya ini juga mencerminkan penekanan yang lebih dalam pada pengembangan profesionalisme guru serta upaya kontinu untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

b. Bimbingan Privat Untuk Siswa

Menurut Andi Mappiare, bimbingan belajar adalah serangkaian upaya bantuan yang ditujukan kepada siswa dengan tujuan membantu mereka dalam membuat keputusan, menemukan solusi, serta mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan dan aktivitas belajar yang mereka hadapi.²² Inisiatif memberikan bimbingan tambahan pada hari Sabtu untuk siswa yang mengalami kesulitan merupakan strategi pendukung dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an. Melalui adanya kelas tambahan ini, siswa yang menghadapi kesulitan khusus dapat mendapatkan bantuan yang lebih mendalam, memungkinkan para siswa untuk lebih paham mengenai materi pelajaran Al-Qur'an. Langkah ini tidak hanya mencerminkan kepedulian sekolah terhadap kemajuan individu siswa, tetapi juga menunjukkan komitmen untuk menyediakan dukungan ekstra yang dibutuhkan agar setiap siswa dapat mencapai potensinya secara maksimal. Dengan demikian, pendekatan ini bukan hanya bersifat reaktif terhadap kesulitan siswa namun bersifat proaktif dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka perlukan.

c. Mukhayyam Qur'an (Kemah Qur'an) untuk Siswa

Mukhayyam merupakan sebuah kosa kata yang berasal dari bahasa Arab, apabila diartikan kedalam bahasa Indonesia adalah berkemah atau karantina. Kegiatan Mukhayyam Qur'an merupakan kegiatan bermukim disuatu tempat dengan tujuan membahas mengenai materi lingkup Al-Qur'an dan materi yang masih satu pembahasan dengan tema utama.²³ Mukhayyam Qur'an sebagai strategi pembelajaran intensif yang diadakan selama tiga hari dua malam telah terbukti menjadi suatu pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan intensif ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mendukung, tetapi juga memberikan fokus yang mendalam pada proses pembelajaran Qur'an. Melalui cara ini, Mukhayyam Qur'an bukan hanya memberikan peluang bagi siswa untuk mendalami aspek teknis pembacaan dan hafalan, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna, memperkaya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an secara lebih holistik.

²²Mappiare, Andi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 257.

²³Farhanudin Sholeh, Mohammad Sholehuddin, "Pengelolaan Motivasi Para Santri Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Qur'an Melalui Mukhoyam Al-Qur'an," *Sirajuddin: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 02, no. 01 (2022), h. 20-32.

d. Strategi Pemberian Reward

Penggunaan strategi reward dan punishment oleh guru merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang sesuai dengan prinsip penguatan positif yang berasal dari paradigma teori behavioristik.²⁴ Teori belajar behavioristik merujuk pada kerangka pemahaman yang menelaah perubahan perilaku sebagai konsekuensi dari interaksi individu dengan lingkungan atau pengalaman yang mereka alami. Pendekatan ini menekankan terbentuknya perilaku yang teramati sebagai hasil dari proses belajar.²⁵ Pendekatan ini sering menggunakan istilah Stimulus-Respons (S-R), dimana stimulus yang diterima oleh individu diidentifikasi sebagai reward atau punishment.

Pemberian reward kepada siswa yang aktif di kelas terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan semangat siswa pada pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan ini bukan hanya memberikan insentif positif dalam bentuk pulpen, buku, atau makanan ringan, tetapi juga menggugah motivasi siswa agar berpartisipasi secara aktif pada proses belajar mengajar. Melalui pemberian reward, siswa tidak hanya merasa dihargai, tetapi juga merasa didorong untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dalam pemahaman dan praktik Al-Qur'an. Dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berkinerja tinggi, pendekatan ini juga membantu menghadirkan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung yang secara keseluruhan memperkaya pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.

Langkah-langkah optimalisasi yang diimplementasikan di SMPIT Insan Madani Palopo mencerminkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Fokus intensif pada pengembangan kualifikasi dan keterampilan guru memberikan dasar yang kokoh bagi peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, upaya khusus untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang memerlukan menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap perkembangan individual mereka. Strategi motivasi melalui pemberian reward menunjukkan pendekatan holistik untuk merangsang partisipasi siswa dan memotivasi mereka pada pelajaran Qur'an. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek ini, sekolah secara aktif berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, yang secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an secara signifikan.

²⁴Dini Age Pamungkas, "Hubungan Reward Dan Punishment Dengan Tingkat Motivasi Karyawan Dalam Mematuhi Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2 (2012), h. 4.

²⁵RK Rusli dan MA Kholik, *Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan Theory Of Learning According To Educational Psychology*, *Jurnal Sosial Humaniora*, 2 (2013), h. 63.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di SMPIT Insan Madani Palopo maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Wafa menonjolkan pendekatan yang holistik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dari pembagian kelompok berbasis level kemampuan, model pembelajaran baca tiru yang klasikal, pelaksanaan pembelajaran dengan metode 5P, hingga penilaian Wafa yang terstandarisasi, metode ini memungkinkan adaptasi terhadap latar belakang siswa, mengarah pada pemahaman yang lebih dalam.
2. Penerapan metode wafa telah membawa dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa. Dari pengenalan huruf hijaiyah yang kontekstual hingga peningkatan dalam membaca dengan tajwid yang baik, serta pencapaian dalam hafalan Al-Qur'an, metode ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an.
3. Langkah-langkah optimalisasi yang dilakukan pihak SMPIT Insan Madani Palopo yaitu melakukan kualifikasi dan pelatihan guru, bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar Qur'an, mukhayyam Qur'an atau kemah Qur'an bagi guru dan siswa, serta pemberian reward pada siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran Qur'an. Pusat perhatian pada pengembangan guru dan upaya memberikan perhatian individu siswa mencerminkan pendekatan secara menyeluruh yang mendukung perkembangan akademis dan pertumbuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, *Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*, 17.2 (2020), h. 162-70.
- Afandi, Muhammad Dkk. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Age, Dini Pamungkas, "Hubungan Reward Dan Punishment Dengan Tingkat Motivasi Karyawan Dalam Mematuhi Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2 (2012), h. 4.
- Deden, Makhyaruddin. 2014. *Nikmat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika.
- Dirman Dan Cich Juarsih. 2014. *Penilaian Dan Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Intan, Novita & Agus Yulianto. 2018. *65 Persen Masyarakat Indonesia Buta Huruf Alquran*, Republika.co.id.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mappiare, Andi. 1993. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Rosada Karya.
- Muttahir, Muhammad & Rochmawati, Eny. 2021. *Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Anak Autis, Mudarrisa*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam.
- Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rizqa Putri Mauliya. 2020. *Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto*, Skripsi.
- Rusli, RK dan MA Kholik, *Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan Theory Of Learning According To Educational Psychology*, Jurnal Sosial Humaniora, 2 (2013), h. 63.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Sholeh, Farhanudin dan Mohammad Sholehuddin, "Pengelolaan Motivasi Para Santri Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Qur'an Melalui Mukhoyam Al- Qur'an," *Sirajuddin: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 02, no. 01 (2022), h. 20-32.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif. Cet.IX*; Bandung: Alfabeta.
- *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Wafa. 2017. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, Surabaya: Kualita Mediatama.
- Zein, Mas'ud Dan Darto. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Matematik*. Pekanbaru: Daulat Riau.